

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya dengan kegiatan menulis orang dapat menikmati, menyenangkan, dan mengenali, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut dalam kehidupan nyata. Sedangkan ekspresif adalah cara mengungkapkan atau mengembangkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, yang dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai suatu yang bermakna.

Salah satu teks yang biasanya ditulis adalah pantun. Menurut Alisyahbana (2004:1) Pantun adalah Puisi Lama yang sangat dikenal oleh orang dulu atau sangat dikenal pada masyarakat lama. Pantun memiliki ciri-ciri seperti tiap bait terdiri dari empat baris, dan setiap baris terdiri atas 4-6 kata atau 8-12 suku kata. Dimana baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat disebut isi.

Pantun sebagai karya sastra yang bisa terwujud apabila kemampuan siswa tersebut didukung oleh seorang guru. Kemampuan menulis pantun merupakan keterampilan yang produktif dan bersifat mekanistik. Menulis pantun ternyata tidak mudah dilakukan oleh siswa, dalam praktek pembelajaran menulis pantun di sekolah ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang berminat dalam menulis pantun, siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi. Seperti yang dikatakan oleh Rahmanto (2004:24) bahwa hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis pantun berhubungan dengan anggapan dan prasangka bahwa secara praktis pantun tidak ada gunanya lagi.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis pantun bukan akibat kesalahan siswa sepenuhnya. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ideal dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis pantun juga bergantung dari pihak pengajar. Guru yang kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran

merupakan salah satu penghambat dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya di dalam kelas. Seorang guru seharusnya mengetahui perannya di dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (1992:120) peran guru dalam proses pembelajaran adalah Guru sebagai Motivator, Informator, fasilitator, Mediator dan sebagai Evaluator.

Peran guru sebagai motivator sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena dengan pemberian motivasi siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, ada yang bermain, bercerita bersama teman sebangkunya dan sering keluar masuk kelas, sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa menentukan unsur-unsur menulis pantun yaitu menentukan tema, isi, sampiran dan rima dari pantun. Dengan demikian dapat dilihat motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 25 Wonosari sangat rendah, karena guru di dalam memberikan materi belum memperhatikan perannya di dalam kelas. Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Guru Memotivasi Belajar Siswa Dalam Kemampuan Menulis Pantun di Kelas IV SDN 25 Wonosari Kabupaten Boalemo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

- a. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Pantun
- b. Pemberian motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Sebagian siswa belum bisa menulis pantun sesuai kaidah-kaidah penulisan pantun

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah peneliti ini adalah : “ Bagaimanakah peran guru memotivasi belajar siswa dalam kemampuan Menulis pantun di Kelas IV SDN 25 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru memotivasi belajar siswa dalam kemampuan menulis pantun di kelas IV SDN 25 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kemampuan menulis pantun.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru lebih paham tentang perannya sebagai guru khususnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memperluas persepsi dan pengetahuan bahwa peran guru dalam kelas merupakan titik keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru di dalam kelas.